

Hubungan Antara Intensitas Keaktifan Siswa Dalam Ekstrakurikuler Keagamaan Dengan Perilaku Keagamaan Siswa Di SMA Negeri 1 Sungai Lilin

Ahmad Kamaludin¹, Sayid Habiburrahman², Hamidah³

Universitas Muhammadiyah Palembang¹, Universitas Muhammadiyah Palembang², STAI Rahmaniyyah Sekayu²

Corresponding email: sayid@um-palembang.ac.id

ARTICLE INFO

Article History

Received: 01-09-2025

Revised: 02-09-2025

Accepted: 30-11-2025

Keywords

Extracurricular Activities

Religious Activities

Student

Behavior

Kata kunci

Ekstrakurikuler

Keagamaan

Siswa

Perilaku

ABSTRACT

This study aims to determine the relationship between the intensity of student activity in extracurricular religious activities and student religious behavior at SMA Negeri 1 Sungai Lilin. The background of the study is the success of the Pendais Model program supported by the principal's leadership in synergizing school components. The method used is field research with qualitative and quantitative approaches. The results show that most students have the intensity of religious activity and behavior in the high and medium categories, with only 20% being classified as low. Students who are active in the Rohis management and religious activities tend to show more dominant religious behavior. Data analysis proves that the intensity of student participation has a significant effect on their religious behavior.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara intensitas keaktifan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dengan perilaku keagamaan siswa di SMA Negeri 1 Sungai Lilin. Latar belakang penelitian adalah keberhasilan program Pendais Model yang ditopang oleh kepemimpinan kepala sekolah dalam mensinergikan komponen sekolah. Metode yang digunakan adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki intensitas keaktifan dan perilaku keagamaan pada kategori tinggi dan sedang, dengan hanya 20% yang tergolong rendah. Siswa yang aktif dalam kepengurusan Rohis dan kegiatan keagamaan cenderung menunjukkan perilaku keagamaan lebih dominan. Analisis data membuktikan bahwa intensitas keikutsertaan siswa berpengaruh signifikan terhadap perilaku keagamaan mereka.

Pendahuluan

Pendidikan agama merupakan bagian utama yang menjadi faktor penting dalam kehidupan beragama. Tanpa agama manusia akan sengsara oleh karena itu dengan agama manusia akan hidup teratur. Manusia pada dasarnya adalah beriman. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al-A'raf ayat 172 yang berbunyi:

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَى أَنْفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ قَالُوا بَلَى شَهِدْنَا أَنْ تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَمَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا غَافِلِينَ

"Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): "Bukankah aku ini Tuhanmu?" mereka menjawab: "Betul (Engkau Tuhan kami), Kami menjadi saksi". (kami lakukan yang demikian itu) agar di hari kiamat kamu tidak mengatakan: "Sesungguhnya Kami (Bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (keesaan Tuhan)", (Q.S, Al-A'raf 172) (Depag RI, 1971).

Manusia pada dasarnya sadar akan kekurangan dan kelemahannya. Manusia sadar akan kata hatinya yang mengajak kebenaran. Secara fitrah, manusia sadar akan Tuhannya. Kesadaran itu adalah suara fitrah yang ada pada diri manusia itu sendiri. Namun dengan kesibukan diri, pengaruh lingkungan, pengaruh kawan dan pengaruh dosa-dosa yang diperbuatnya, suara fitrah itu menjadi lemah dan sayup-sayup atau bahkan bisa jadi tak terdengar oleh dirinya sendiri (Azizi A. Qodari, 2013).

Misi Islam pertama-tama adalah membimbing manusia untuk berakhlak yang mulia, maka setiap pelanggaran akan mendapat sanksi atau siksa dari Tuhan. Dalam sejarah kebanyakan umat manusia, pengakuan ia telah beriman belumlah dirasakan cukup untuk dapat melahirkan perbuatan-perbuatan baik. Untuk itu ia harus diberikan peringatan bahwa orang yang berbuat baik akan mendapat pahala dan orang berbuat jahat akan mendapat siksa dari Allah SWT.

Menurut Hamka bahwa yang mendorong manusia berbuat baik untuk akhirat ada tiga perkara yaitu:

1. Mengharapkan pahala dan sorga, takut akan azab dan neraka. Itulah tingkatan orang awam.
2. Mengharap pujian Tuhan dan takut cela-Nya. Itulah martabat orang yang shaleh.
3. Mengharap keredhaan Allah semata. Itulah martabat Nabi-nabi dan Rasul-rasul, orang siddiq dan orang-orang syuhada. Dan itulah martabat yang paling tinggi dan mulia (Asmaran AS, 2012).

Dalam kehidupan di dunia ternyata ia memerlukan bimbingan dan penyuluhan dalam menjalankan amal kebaikan. Begitu juga dalam membicarakan masalah pembinaan kehidupan umat beragama bagi remaja, kita perlu mengingat bahwa pembinaan pribadi yang dilalui oleh mereka yang akan dibina itu telah banyak yang terlalu dan membawa hasilnya dalam berbagai bentuk sikap dan model kelakuan, sesuai dengan pengalaman mereka masing-masing, sejak lahir sampai remaja (Zakiyah Daradjat, 2013).

Dalam perkembangan para remaja sering terdapat kecenderungan-kecenderungan terjadinya perubahan dalam mereka berfikir dan cara mereka merasakan suatu agama. Apabila perkembangannya berjalan baik, maka akan baik pula selanjutnya. Anak remaja dalam tahun-tahun perkembangannya memiliki kapasitas yang cukup kuat untuk meneliti

dan menguji makna dari kepercayaan dan ide-ide yang semula diterimanya seperti hal yang wajar dari orang tua atau orang lain.

Bertitik tolak dari ungkapan di atas, maka remaja sering mendapat kegoncangan jiwa sehingga sering kita dapat berbagai macam tingkah lakunya dalam kehidupan sehari-hari, hal ini menyebabkan remaja kadang acuh tak acuh terhadap agamanya. Untuk itulah para remaja yang sedang mengalami perkembangan besar dalam dirinya perlu diarahkan dan dididik agar tidak salah arah dalam menghadapi masanya.

Oleh karena itu untuk mewujudkan perilaku keagamaan yang utuh, maka di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sungai Lilin Muba telah dilaksanakan pendidikan agama yang terdiri dari beberapa unsur:

1. Kegiatan kurikuler yaitu proses pembelajarannya tercantum dalam kurikulum.
2. Kegiatan ekstrakurikuler yaitu kegiatan yang dilakukan siswa sekolah atau universitas, di luar jam belajar kurikulum standar. Kegiatan-kegiatan ini ada pada setiap jenjang pendidikan dari sekolah dasar sampai universitas. Kegiatan ekstrakurikuler ditujukan agar siswa dapat mengembangkan kepribadian, bakat dan kemampuannya di berbagai bidang di luar bidang akademik. Kegiatan ini diadakan secara swadaya dari pihak sekolah maupun siswa-siswi itu sendiri untuk merintis kegiatan di luar jam pelajaran sekolah.¹

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tersusun dan terencana yang dilakukan siswa sekolah atau universitas, di luar jam belajar kurikulum standar. Kegiatan ini ada pada setiap jenjang pendidikan dari sekolah dasar sampai universitas. Kegiatan ekstrakurikuler ditujukan agar siswa dapat mengembangkan kepribadian, bakat dan kemampuannya di berbagai bidang di luar bidang akademik. Sungguhpun dilaksanakan di luar kelas atau di luar kurikulum yang telah ditentukan secara formal, kegiatan ini tetap menjadi bagian yang tak terpisahkan dari kegiatan sekolah secara keseluruhan. Kegiatan ini merupakan tanggung jawab sekolah dalam hal ini Kepala sekolah, para guru, dan perangkat sekolah lainnya.

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan adalah kegiatan ekstrakurikuler yang materi atau programnya yang berkenaan dengan keagamaan yaitu agama Islam. Di dalam programnya disajikan materi yang praktis untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Program ekstrakurikuler keagamaan dapat dibagi dalam dua kategori besar yaitu menyangkut ibadah *mahdhoh* dan *ghoiru mahdhoh*. Kegiatan yang menyangkut ibadah *mahdhoh* (nyata) yaitu ibadah yang langsung berhubungan kepada Allah SWT. Ibadah ini pada dasarnya terikat dengan ketentuan yang telah diatur sedemikian rupa, seperti ketentuan waktu atau tempat serta persyaratan-persyaratan lainnya yang tidak bisa diganti atau diubah kecuali memang ada ketentuan dapat diubah berkenaan dengan ibadah tersebut.

¹ Depag RI, *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2015. Hal.9

Kegiatan ini dapat memberikan dampak langsung kepada peserta didik (siswa-siswi). Artinya dengan mengikuti kegiatan ini dapat diharapkan berperilaku positif atau berakhlak mulia yaitu meningkatkan ketaatan, ketaqwaan kepada Allah SWT. Menyembah Allah SWT itu melengkapi semua ketaatan dan ketundukan kepada semua perintah ilahi yang membawa kebahagiaan dunia dan kemenangan di akhirat, serta menjauhkan diri dari segala larangan-larangan yang menghalangi tercapainya kemenangan dan kebahagiaan dunia dan akhirat. Hal ini akan menjadikan siswa yang memperhambakan segenap rohani dan jasmaninya kepada Allah SWT untuk kemenangan dirinya dalam arti seluas-luasnya yang dapat dicapai manusia. Semakin dekat dan terpelihara hubungan dengan *al-Khalik* akan semakin tumbuh dan berkembang keimanan dan semakin terbuka pulalah kesadaran akan penerimaan rasa ketaatan dan ketundukan kepada segala perintah dan larangan-Nya. Selain itu menyempurnakan hubungan manusia dengan sesamanya, dalam arti memelihara, memperbaiki, dan meningkatkan hubungan antar manusia dan lingkungan yang merupakan upaya manusia yang harus senantiasa dikembangkan terus menerus. Di sinilah terjadi interaksi antara sesama manusia, baik sesama muslim maupun bukan. Sehingga tampak betapa citra Islam dalam masyarakat yang ditunjukkan oleh tingkah laku para pemeluknya.

Berangkat dari dasar pemikiran tersebut di atas, maka muncul asumsi bahwa keberhasilan program Pendais Model di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sungai Lilin Muba adalah merupakan keberhasilan kepemimpinan kepala sekolah dalam mensinergikan seluruh komponen sekolah. Artinya semakin baik kepemimpinan kepala sekolah dalam mensinergikan komponen-komponen, maka program kegiatan ekstrakurikuler keagamaan akan semakin baik pula. Untuk mengetahui langkah-langkah pengembangan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, intensitas keikutsertaan, perilaku keagamaan (akhlaq) siswa serta korelasi antara intensitas keikutsertaan dan perilaku keagamaan siswa diperlukan suatu penelitian yang intensif. Sebagai tindak lanjutnya maka disusunlah penelitian ini.

Metode

Dalam upaya untuk mendapatkan data dan informasi yang diharapkan, perlu diadakan kegiatan penelitian, untuk kelancaran pelaksanaan penelitian dirasakan perlu ditetapkan hal-hal sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *field research* atau penelitian lapangan. Penelitian lapangan atau *field research* merupakan penelitian yang datanya diambil dari lapangan atau tempat penelitian serta dilakukan di mana responden atau sumber data primer maupun sekunder berada. Dalam hal ini yang menjadi respondennya adalah; kepala sekolah, dewan guru-guru, guru pembina, karyawan, siswa-siswa, dan masyarakat (komite sekolah) Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Sungai Lilin Muba

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dan kuantitatif serta mencari korelasi antara intensitas keikutsertaan siswa dengan perilaku keagamaan siswa. Penelitian korelasi, dalam arti kata mencari apakah ada korelasi atau hubungan antara variabel satu dengan variabel lainnya, yaitu antara variabel intensitas keikutsertaan siswa dengan perilaku keagamanya

Hasil dan Pembahasan

Intensitas Keikutsertaan Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan

Intensitas yang dimaksud disini adalah banyaknya kehadiran atau volume keikutsertaan siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Sungai Lilin, meliputi: 1). Pelaksanaan ibadah sholat perorangan dan rombongan (jama'ah), 2). Tilawah Tahsin al-Qur'an, 3). Apresiasi seni dan kebudayaan Islam, 4). Pesantren Ramadhan, 5). peringatan hari besar Islam (PHBI), 6). Workshop kader dakwah.

Untuk mengetahui keikutsertaan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan tersebut, penulis telah menyebarkan sejumlah pertanyaan melalui teknik angket kepada 75 orang siswa yang saat penelitian ini dilaksanakan berada atau sedang duduk di kelas 3 (tiga).

Angket tersebut terdiri atas 15 item (pertanyaan). Masing-masing item diberi 3 (tiga) alternative jawaban (a, b dan c) dengan skor 3, 2 dan 1. Skor 3 untuk menggambarkan intensitas keikutsertaan dalam kategori tinggi atau baik. Skor 2 untuk jawaban yang menggambarkan intensitas keikutsertaan dalam kategori sedang dan skor 1 untuk jawaban yang menggambarkan intensitas keikutsertaan dalam kategori tidak baik atau rendah.

1. Jawaban "a" —————> skor 3
2. Jawaban "b" —————> skor 2
3. Jawaban "c" —————> skor 1

Berdasarkan jawaban responden dari hasil angket yang disebarkan kepada siswa yang dijadikan responden sebanyak 75 orang, maka diperoleh data sebagai berikut:

No	Skor	No	Skor	No	Skor	No	Skor	No	Skor
1	38	16	35	31	43	46	20	61	45
2	41	17	40	32	41	47	32	62	32
3	42	18	20	33	45	48	43	63	43
4	45	19	25	34	23	49	41	64	36
5	40	20	44	35	22	50	39	65	39
6	40	21	28	36	40	51	41	66	41
7	45	22	41	37	34	52	42	67	32
8	41	23	39	38	37	53	44	68	20
9	35	24	41	39	45	54	42	69	32
10	43	25	45	40	45	55	28	70	28
11	32	26	45	41	22	56	32	71	40
12	40	27	20	42	30	57	40	72	30

13	42	28	32	43	22	58	22	73	42
14	24	29	40	44	43	59	44	74	30
15	42	30	22	45	22	60	24	75	22

Data tersebut di atas (table 1) selanjutnya dikelompokkan menjadi tiga kelompok yaitu kelompok tinggi ($M + 1$ SD ke atas), kelompok sedang (antara $M + 1$ SD sampai dengan $M - 1$ SD) dan kelompok rendah (di bawah $M - 1$ SD). Dari sini diketahui intensitas siswa SMA Negeri 1 Sungai Lilin dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Untuk mengetahui intensitas keikutsertaan siswa dalam klasifikasi tinggi, sedang dan rendah itu, maka terlebih dahulu kita siapkan table analisis Mean (M) dan Standar Deviasi (SD) sebagai berikut :

Interval	f	x'	fx'	fx' ²
45-47	7	+4	28	112
42-44	14	+3	42	126
39-41	20	+2	40	80
36-38	3	+1	3	3
33-35	3	0	0	0
30-32	10	-1	-10	10
27-29	3	-2	-6	12
24-26	3	-3	-9	27
21-23	8	-4	-32	128
18-20	4	-5	-20	100
	N=75		$\Sigma fx' = 36$	$\Sigma fx'^2 = 598$

$$M = M' + i \left(\frac{\Sigma fx'}{N} \right)$$

$$= 34 + 3 \left(\frac{36}{75} \right)$$

$$= 34 + 1,44 = 35,44$$

$$SD = i \sqrt{\frac{\Sigma fx'^2}{N} - \left(\frac{\Sigma fx'}{N} \right)^2}$$

$$= 3 \sqrt{\frac{598}{75} - \frac{(36)^2}{75}}$$

$$= 3 \sqrt{7,97 - (0,48)^2}$$

$$= 3 \sqrt{7,97 - 0,23}$$

$$= 3 \sqrt{8,20}$$

$$= 3 \times 2,86 = 8,58$$

Dengan table analisis Mean dan Standar Deviasi di atas diperoleh skor Mean (M) dan Standar Deviasi (SD) maka selanjutnya dapat dikelompokkan tiga tingkatan yaitu baik, sedang dan tidak baik dengan pedoman sebagai berikut :

—————→ Kelompok tinggi

Analisa penulis dari hasil wawancara di sekolah, dapat disimpulkan bahwasanya rata-rata siswa kelas XII semuanya mengikuti ekstrakurikuler keagamaan yang diadakan di sekolah, namun mayoritas keintensitasan mereka dalam mengikuti kegiatan keagamaan di dominasi anak-anak yang sebagian besar aktif menjadi pengurus Rohis dan mengikuti ekskul Rohis. Sedangkan untuk siswa yang tidak aktif ternyata mereka aktif pada kegiatan

ekstrakurikuler di luar kegiatan keagamaan yang ada di sekolah seperti ekstrakurikuler futsal, karya ilmiah remaja dan lain-lain. Jadi berdasarkan hasil angket menunjukkan 15 orang yang masuk dalam klasifikasi rendah tersebut di atas sebagian besarnya karena lebih fokus memilih kegiatan ekskul yang lain daripada ekskul keagamaan.

Perilaku Keagamaan Siswa

Perilaku keagamaan yang diamati dalam penelitian ini terdiri dari dua bagian yaitu: perilaku keagamaan yang berhubungan langsung dengan Allah SWT (Ibadah *mahdho*) dan perilaku keagamaan yang berhubungan dengan sesama manusia (Ibadah *Ghairo Mahdho*).

Untuk mengetahui perilaku keagamaan siswa yang berhubungan dengan ibadah *mahdho* dan ibadah *ghoiru mahdho* diperlukan data yang bersumber dari siswa-siswa itu sendiri yang dalam hal ini menggunakan teknik pengumpulan data observasi dan wawancara juga berupa angket.

Angket tersebut terdiri atas 15 item (pertanyaan). Masing-masing item diberi 3 (tiga) alternatif jawaban (a, b, dan c) dengan skor 3,2 dan 1. Skor 3 untuk jawaban yang menggambarkan perilaku keagamaan (ibadah *mahdho* maupun ibadah *ghoiru mahdho*) dalam kategori tinggi. Skor 2 untuk jawaban yang menggambarkan perilaku keagamaan dalam kategori sedang dan skor 1 untuk jawaban yang menggambarkan perilaku keagamaan dalam kategori rendah.

Berdasarkan jawaban responden dari hasil angket dimaksud di atas (jumlah siswa yang dijadikan responden sebanyak 75 orang), maka diperoleh data sebagai berikut:

No	Skor	No	Skor	No	Skor	No	Skor	No	Skor
1	31	16	45	31	38	46	20	61	43
2	38	17	45	32	44	47	40	62	45
3	36	18	26	33	40	48	39	63	42
4	36	19	42	34	38	49	42	64	45
5	40	20	37	35	35	50	45	65	38
6	36	21	45	36	40	51	40	66	37
7	45	22	45	37	39	52	42	67	36
8	37	23	45	38	41	53	42	68	23
9	40	24	39	39	38	54	43	69	38
10	45	25	40	40	45	55	42	70	40
11	28	26	39	41	41	56	42	71	40
12	38	27	41	42	41	57	40	72	27
13	39	28	27	43	42	58	42	73	39
14	39	29	27	44	42	59	45	74	35
15	38	30	39	45	41	60	45	75	25

Data tersebut di atas selanjutnya dikelompokkan menjadi tiga kelompok yaitu kelompok tinggi (di atas $M + 1$ SD), kelompok sedang (antara $M + 1$ SD sampai dengan $M - 1$ SD) dan kelompok rendah (di bawah $M - 1$ SD). Dari sini diketahui keadaan Perilaku keagamaan siswa yang berhubungan dengan ibadah *mahdho* yang terbagi ke dalam tiga yaitu kelompok Perilaku keagamaan yang sangat baik, baik dan kurang baik. Untuk itu

terlebih dahulu disiapkan tabel kerja untuk analisis Mean (M) dan Standar Deviasi (SD) sebagai berikut :

Interval	F	x'	fx'	fx' ²
45-47	13	+4	52	208
42-44	13	+3	39	117
39-41	23	+2	46	92
36-38	15	+1	15	15
33-35	2	0	0	0
30-32	1	-1	-1	1
27-29	4	-2	-2	16
24-26	2	-3	-3	18
21-23	1	-4	-4	16
18-20	1	-5	-5	25
	N=75		Σfx'=128	Σ fx' ² =508

$$\begin{aligned}
 M &= M' + i \left(\frac{\sum fx'}{N} \right) \\
 &= 34 + 3 \left(\frac{128}{75} \right) \\
 &= 34 + 5,12 = 39,12 \\
 SD &= i \sqrt{\frac{\sum fx'^2}{N} - \frac{(\sum fx')^2}{N^2}} \\
 &= 3 \sqrt{\frac{508}{75} - \frac{(128)^2}{75^2}} \\
 &= 3 \sqrt{6,77 - (1,70)^2} \\
 &= 3 \sqrt{6,77 - 2,89} \\
 &= 3 \sqrt{3,88} \\
 &= 3 \times 1,96 = 5,90
 \end{aligned}$$

Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa klasifikasi tiga rangking untuk perilaku keagamaan siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sungai Lilin adalah sebagai berikut:

No	Prilaku Keagamaan Siswa (Ibadah <i>Mahdho</i> dan Ibadah <i>Ghoiru Mahdlo</i>)	f	%
1	Tinggi	13	17%
2	Sedang	53	71%
3	Rendah	9	12%
Jumlah		75	100

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku keagamaan siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sungai Lilin yang berhubungan dengan Ibadah *Mahdho* dan Ibadah *Ghoiru Mahdlo* dapat dipahami dari 75 orang responden, sebanyak 13 orang atau 17% yang perilaku keagamaannya masuk dalam klasifikasi tinggi. Kemudian 53 orang atau 71% termasuk klasifikasi sedang dan selanjutnya siswa-siswa yang tergolong rendah ada 9 orang atau 12%.

Korelasi Antara Intensitas Keikutsertaan dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dan Perilaku Keagamaan

Untuk mengetahui korelasi atau pengaruh intensitas keikutsertaan dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan terhadap perilaku keagamaan siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Sungai Lilin baik ibadah *mahdho* dan ibadah *ghoiru mahdho*. Maka data dua variable yaitu tabel skor intensitas keikutsertaan siswa (Variabel X) dan tabel skor perilaku keagamaan siswa (Variabel Y) sebagai berikut :

(VARIABEL - X)

No	Skor	No	Skor	No	Skor	No	Skor	No	Skor
1	38	16	35	31	43	46	20	61	45
2	41	17	40	32	41	47	32	62	32
3	42	18	20	33	45	48	43	63	43
4	45	19	25	34	23	49	41	64	36
5	40	20	44	35	22	50	39	65	39
6	40	21	28	36	40	51	41	66	41
7	45	22	41	37	34	52	42	67	32
8	41	23	39	38	37	53	44	68	20
9	35	24	41	39	45	54	42	69	32
10	43	25	45	40	45	55	28	71	28
11	32	26	45	41	22	56	32	73	40
12	40	27	20	42	30	57	40	72	30
13	42	28	32	43	22	58	22	72	42
14	24	29	40	44	43	59	44	74	30
15	42	30	22	45	22	60	24	75	22

(VARIABLE Y)

No	Skor	No	Skor	No	Skor	No	Skor	No	Skor
1	31	16	45	31	38	46	20	61	43
2	38	17	45	32	44	47	40	62	45
3	36	18	26	33	40	48	39	63	42
4	36	19	42	34	38	49	42	64	45
5	40	20	37	35	35	50	45	65	38
6	36	21	45	36	40	51	40	66	37
7	45	22	45	37	39	52	42	67	36
8	37	23	45	38	41	53	42	68	23
9	40	24	39	39	38	54	43	69	38
10	45	25	40	10	45	55	42	70	40
11	28	26	39	41	41	56	42	71	40
12	38	27	41	42	41	57	40	72	27
13	39	28	27	43	42	58	42	73	39
14	39	29	27	44	42	59	45	74	35
15	38	30	39	45	41	60	45	75	25

Setelah nilai skor intensitas keikutsertaan siswa (variable X) dan nilai skor perilaku keagamaan (variable Y) dituangkan ke dalam tabel, maka selanjutnya data tersebut di atas atau dimasukkan ke dalam peta korelasi untuk menguji hipotesis yaitu :

Ha: Terdapat hubungan yang signifikan antara intensitas keikutsertaan siswa dalam kegiatan ekstra kurikuler keagamaan dan perilaku keagamaan siswa.

Ho: Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara intensitas keikutsertaan siswa dalam kegiatan ekstra kurikuler keagamaan dan perilaku keagamaan siswa.

Kesimpulan

Intensitas siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sungai Lilin dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berada dalam klasifikasi tinggi dan sedang. Dari 75 orang siswa yang diteliti hanya 15 orang atau 20 % yang intensitasnya termasuk rendah. Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang diikuti oleh semua siswa meliputi; membaca al-qur'an di awal pelajaran pertama, praktik sholat baik individu maupun klasikal atau rombongan atau jama'ah, pesantren ramadhan, dan mentoring. Sedangkan yang tidak semua siswa mengikutinya adalah kegiatan dalam bentuk insidental seperti kader da'i, panitia amil zakat, dan apresiasi seni dan budaya Islam. Ada juga kegiatan keagamaan lainnya yang semua siswa tetapi tidak dijadikan target penelitian ini yaitu salam pagi, menyetel lagu-lagu Nasyid dari ruang guru.

Perilaku keagamaan siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sungai Lilin sudah tinggi dan sedang. Hal ini setidaknya dapat dilihat dari hasil analisis persentase di mana dari 75 orang siswa yang diteliti, ternyata hanya 15 orang atau 20 % yang tergolong rendah. Adanya kecenderungan lebih intens atau dominan siswa mengikuti kegiatan keagamaan dibandingkan siswa yang tidak aktif mengikuti kegiatan keagamaan. dikarenakan mereka aktif di kepengurusan Rohis dan mengikuti ekskul keagamaan. Intensitas keikutsertaan siswa berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku keagamaan siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Sungai Lilin.

Referensi

- Asmaran As, (2012). *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: Raja Grafindo Persada. 149-150
- Azizi, A. Qadri, (2013). *Pendidikan Agama Untuk Membangun Etika Sosial*, Semarang: Aneka Ilmu, 39-40.
- Dewi, Y. (2020). *Krisis Pemahaman dalam Pendidikan Islam*. <https://artikula.id/dewi/krisis-pemahaman-dalam-pendidikan-islam/>.
- Depag RI, (1971). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penerjemah/Penafsir Al-Qur'an.
- Depag RI, (2019). *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 9-11
- Daradjat, Zakiyah, (2013). *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang.139-140.

Mahrum, *Implementasi Pembelajaran Fiqih Ibadah Dalam Meningkatkan Kesadaran Ibadah Shalat Fardu Peserta Didik (Studi Kasus Di Mts Nw Ijobalit) Kecamatan Labuhan Haji Kabupaten Lombok Timur*, Tesis Program Studi PAI Pascasarjana UIN Mataram Tahun 2023, Hal. 44-46.
